

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai nilai yang mendasar dan begitu penting guna mengembangkan potensi individu manusia untuk menghadapi aspek kehidupan di masa kini serta masa mendatang. Pendidikan adalah prosedur yang harus ditempuh oleh pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan tujuan terbaik dalam mencapai kompetensi sesuai yang telah direncanakan. Pendidikan memberikan sasaran pada peserta didik guna memiliki intelektual dan moral yang baik serta berakhlak mulia. Hal tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dan sarana-prasarana yang memadai yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Tercapainya keberhasilan dalam pendidikan ditempuh melalui lembaga formal atau sekolah yang dijadikan sebagai pembentukan pribadi peserta didik agar berakhlakul karimah sesuai nilai-nilai dan norma yang ada di tengah masyarakat. Selain itu, pendidikan formal dijadikan sebagai pengembangan bakat serta potensi peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran sehari-hari.¹

Namun jauh dari dugaan negara Indonesia dilanda musibah besar, yaitu wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan Covid-19 dimana virus tersebut menyerang siapa saja sehingga menyebabkan negara Indonesia waspada. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru diluar negeri maupun didalam negeri. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang menyerang pada alat pernafasan

¹ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, 9.

manusia.² Adanya hal ini, sekolah maupun madrasah diliburkan selama beberapa bulan kemudian melakukan pembelajaran di rumah saja. Maka peran guru menjadi semakin berat, salah satunya memantau perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dari jarak jauh.

Agar peserta didik mampu belajar dengan aman serta demi kesehatannya masing-masing, maka pembelajaran dilakukan secara daring, atau belajar di rumah saja. Pembelajaran daring disebut juga sebagai pembelajaran jarak jauh, merupakan pendidikan formal dimana kelompok belajar terpisah dan menggunakan sistem komunikasi untuk berinteraksi. Pembelajaran daring dipilih sebagai suatu konsep yang mendukung di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini teknologi memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan fasilitas peserta didik dalam berkomunikasi serta pemberian materi guna kelangsungan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Oleh karenanya, di masa pandemi Covid-19 ini penting untuk memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin. Selain itu, pembelajaran daring memerlukan media untuk mempermudah komunikasi antara guru dengan peserta didik. Sehingga, jika tidak memanfaatkan teknologi secara baik yang terjadi adalah pertumbuhan masalah yaitu kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.³

Pembelajaran yang dilakukan di rumah, tentunya membutuhkan peran dari orang tua secara ekstra. Peran orang tua sangatlah penting dalam memantau perkembangan anaknya. Pembelajaran daring mengharuskan orang tua mampu mendidik anaknya di rumah masing-masing, orang tua dituntut untuk mampu membelajarkan anaknya di rumah. Namun permasalahan mulai bermunculan ketika orang tua kurang mampu membelajarkan anaknya, yaitu pemberian *gadget* kepada anak menyebabkan anak lalai dengan tugasnya sebagai seorang peserta didik, yaitu belajar meskipun di rumah saja. Peserta didik cenderung menjadikan *gadget* tersebut sebagai permainan, meniru hal yang belum sewajarnya anak ekspresikan yang

² Safrizal, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen)*, Jakarta : Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020, 2.

³ Tsaniya Zahra Yuthika, *Optimalisasi Peran Pendampingan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, vol. 7, no. 1, 2020: 50, diakses pada 20 Oktober 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id>

menjadikan pengetahuan dan sikap anak menurun. Sehingga sangat minim untuk peserta didik belajar memperoleh pengetahuan dari aplikasi yang tercantum dalam android. Hal tersebut menjadikan orang tua harus mampu menyadarkan anaknya, sekaligus memantau perkembangan anak pada aspek pengetahuan maupun sikap atau ranah afektifnya.

Ranah afektif peserta didik berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, karakter dan sikap. Pada proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, ranah afektif merupakan komponen yang terpenting. Ranah afektif juga dikaitkan dengan pendidikan karakter, yaitu bagaimana anak mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku, kejujuran serta peduli terhadap sesama. Tujuan dari ranah afektif sendiri adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa dengan moral yang baik untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang dil, aman, dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU tahun 2003 tentang pendidikan nasional.⁴ Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka dalam hal ini akan dilakukan penelitian di salah satu MI yang berada di Kudus, yaitu MI NU Nurul Huda Kudus.

MI NU Nurul Huda merupakan Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di desa Gulang, Kecamatan Mejobo Kudus. MI NU Nurul Huda juga melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, yang nantinya akan mendukung penelitian mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Alasan penelitian dilakukan di MI NU Nurul Huda adalah karena permasalahan yang terjadi ada pada peserta didik kelas V yang bersekolah di MI tersebut. MI NU Nurul Huda Kudus telah memberikan pembelajaran keagamaan yang kental, termasuk mengenai pendidikan akhlak atau karakter. Jika dibandingkan dengan 2 SD yang lokasinya dekat dengan MI, pendidikan keagamaan hanya ditempuh 2 jam pelajaran dalam satu pekan, sedangkan MI NU Nurul Huda dalam satu pekan ada 10 jam pembelajaran keagamaan. Selain teori keagamaan yang diberikan, MI NU Nurul Huda juga memberikan praktek keagamaan, anak-anak diajari berbagai praktek ibadah setiap harinya. Adanya keunggulan dalam pembelajaran keagamaan tersebut, menjadikan warga desa

⁴ Miftah Nurul Anisah, "Pentingnys Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Digital", Jurnal Pendidikan dan Sains, vol.2, no.1, 2020: 36-37, diakses pada 19 Oktober 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id>

Gulang menyorot MI tersebut lebih unggul daripada SD disekitar. Dalam penelitian ini, difokuskan pada peserta didik kelas V dengan maksud agar diketahui peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring serta merinci pengembangan ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran tematik selama masa pandemi.⁵

Adapun permasalahan di kelas V MI NU Nurul Huda adalah banyak anak yang cenderung menggunakan *gadget* tidak untuk belajar, tetapi digunakan untuk bermain tanpa ada batas waktu dari orang tua. Selain itu karena seringkali anak bermain *gadget* menjadikan karakter dalam diri anak menurun, seperti tidak mau mengerjakan tugas dengan baik, tidak disiplin dan berkata kasar, berperilaku semena-mena. Sebab anak mengakses hal-hal diluar kewajaran, salah satu contoh ialah membuka *youtube*, yang sering kita jumpai *youtube* banyak memakai bahasa yang tidak berakhlak dan tidak mendidik bagi anak, sehingga anak dengan bebas menganut perkataan tersebut. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya pendampingan orang tua kepada peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, tidak memiliki semangat belajar, banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru menjadikan peserta didik sangat jenuh sehingga menjadikan mereka lebih banyak bermain dengan *gadget* daripada mencari pengetahuan.

Menurunnya karakter berkaitan dengan pengembangan ranah afektif anak. Ranah afektif sendiri memiliki arti pendidikan karakter, sikap, moral, serta berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Pengembangan ranah afektif dirinci dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu model dari pembelajaran tematik yang merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang menggabungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Pembelajaran tematik lahir bersama munculnya kurikulum 2013 yang bertujuan agar peserta didik SD maupun MI secara individu maupun kelompok aktif menemukan konsep ilmu secara holistik, otentik dan bermakna. Oleh sebab itu, adanya mata pelajaran tematik secara daring membutuhkan peran orang tua secara ekstra untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Peneliti telah mengamati 25 peserta didik, diantaranya tujuh dari mereka beruntung karena memiliki orang tua yang selalu berada di rumah dan sangat perhatian, disamping itu

⁵ Iftita Rahma Ardani, wawancara peneliti, 1 April 2021, transkrip.

tanggap dalam membimbing dan mendampingi saat melaksanakan pembelajaran daring, sehingga anak akan merasa terbantu dan semangat untuk menggali pengetahuan lewat gadgetnya. Tetapi disisi lain, tiga belas anak yang hidup dari keluarga yang orang tuanya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, diantara tiga belas anak tersebut ada satu anak yang ikut dengan nenek dan kakaknya karena memiliki orang tua yang *broken home*. Kemudian satu anak juga peneliti jumpai memiliki orang tua yang sibuk bekerja di kantor namun semangatnya luar biasa dalam mendidik anak selama pembelajaran daring. Sehingga anak menjadi bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring dan menjadi pribadi yang santun dan optimis meskipun harus belajar di rumah saja. Empat anak peneliti jumpai dititipkan orang tuanya di pondok pesantren selama pembelajaran daring dengan tujuan agar anak belajar dengan teratur bersama para pengasuh pondok.

Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Orang tua yang memiliki pekerjaan yang bagus diantara mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan. Akibatnya anak menjadi tidak terkontrol dengan baik, anak juga merasa tidak mendapat kasih sayang dan bimbingan ketika belajar, sehingga tidak memiliki semangat dalam belajar di rumah. Oleh karena itu, semakin besar perhatian dan pendampingan orang tua kepada anak, maka akan semakin baik pula tumbuh kembang anak dalam menangkap pengetahuan serta sikap yang dimilikinya. Adanya pembelajaran secara daring orang tua harus berupaya salah satunya dengan memantau kegiatan belajar peserta didik untuk menjadikan prestasi belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik anak menjadi stabil dan lebih baik agar membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik dalam proses belajarnya.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI NU Nurul Huda Kudus”. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pendampingan orang tua ketika pembelajaran daring serta bagaimana pengembangan ranah afektif pada mata pelajaran Tematik peserta didik kelas V selama pembelajaran daring.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dari pembahasan-pembahasan dalam penelitian. Meliputi :

1. Subjek (*Subject*)
Subjek yang di teliti adalah orang tua, peserta didik dan guru kelas V di MI Nurul Huda, desa Gulang, Mejobo Kudus.
2. Tempat (*Place*)
Tempat yang dijadikan Objek penelitian ini adalah MI Nurul Huda dan rumah tempat tinggal peserta didik desa Gulang, mejobo Kudus.
3. Aktivitas (*Activity*)
Aktivitas yang di teliti adalah peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring meliputi, kegiatan orang tua dalam menyiapkan perangkat pembelajaran daring, mendampingi anak dalam menerima dan memahami materi serta membantu menyelesaikan tugas dengan tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pembahasan ialah :

1. Bagaimana peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring Peserta didik Kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus?
3. Bagaimana pengembangan ranah afektif pada mata pelajaran tematik peserta didik kelas V dalam pembelajaran daring di MI NU Nurul Huda Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus
3. Mengetahui pengembangan ranah afektif peserta kelas V dalam pembelajaran daring di MI NU Nurul Huda Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi penanganan peserta didik yang memiliki ranah afektif rendah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagaimana cara memberikan pendampingan kepada anak selama pembelajaran daring, maupun pembelajaran normal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan orang tua menyadari pentingnya peran pendampingan dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik khususnya ketika pembelajaran daring, sehingga orang tua akan berusaha memberikan pendampingan secara optimal ketika peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran secara daring.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan guru di Madrasah menyadari pentingnya pendampingan peserta didik dalam belajar, khususnya saat pembelajaran daring. Sehingga pada kesempatan berikutnya, guru bisa aktif berkomunikasi dengan orang tua peserta didik terkait dengan perkembangan belajar peserta didik kemudian orang tua bisa melakukan pendampingan kepada peserta didik saat belajar.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitiannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama berisi mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi deskripsi mengenai teori-teori peran pendampingan orang tua, pembelajaran daring, ranah afektif, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisi mengenai metode penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisa Data

Pada bab keempat akan dibahas secara lebih mendalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian yaitu:

1. Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V di MI NU Nurul Huda Kudus
3. Pengembangan ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas V dalam pembelajaran daring di MI NU Nurul Huda Kudus.

BAB V : Penutup

Pada bab kelima merupakan penutup dari penulisan-penulisan yang berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan, serta saran yang dapat diberikan.